

ABSTRAK

PERANAN PALANG MERAH INDONESIA MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME DI SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR.

(Widya Pangestu Ningrum, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 30 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peranan Palang Merah Indonesia (X) dominan pada kategori sangat berperan dengan presentase 43,3%, (2) meningkatkan semangat nasionalisme (Y) dominan pada kategori tinggi dengan presentase 73,3 %, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat positif, signifikan, dan kategori keeratan cukup antara Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk meningkatkan semangat nasionalisme, artinya semakin berperannya Palang Merah Indonesia (PMI) memungkinkan semakin meningkatkan semangat Nasionalisme. Diharapkan Palang Merah Indonesia (PMI) dapat mempertahankan perannya dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa.

Kata kunci :Palang Merah Indonesia (PMI), meningkatkan semangat nasionalisme, nasionalisme

ABSTRACT

THE ROLE OF INDONESIAN RED CROSS IMPROVING THE SPIRIT OF NATINALISM IN SENIOR HIGH SHOOL (SMA) 2 TUMIJAJAR

(Widya Pangestu Ningrum, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

This resech was conducted to find out and analyze of indonesian Red Cross (PMI) in improve the spirit of natonalism in senior high school (SMA) 2 Tumijajar. The method thad used inthis research was descriptive method with quantitative approach. The populations were 30 respondents. Data analiysis that used in this research was Chi Square.

Besed on the result of this research indicate : (1) The role of Indonesian Red Cross (PMI) (X) be dominant in category have a role with presentage 43%, (2) Improve the spirit of nationalism (Y) be dominant in high category with precentage 73%, (3) the result of this research indicate that have been postive relation, segnificant, and good relation between Indonesian Red Cross (PMI) to improve the spirit of nationalism, that increasingly the higher role of Indonesian Red Cross (PMI) was could to improve the spirit of nationalism. Expected that PMI can maintain its role in improved the spirit of student nationalism.

Keyword : Indonesian Red Cross (PMI), increas the spirit of nationalism, nationalism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, berbekal akal untuk belajar mengenal diri dan lingkungan sekitar. Satu proses pembelajaran sepanjang hayat di kandung badan dan berlandaskan nurani agar saling mengasihi, tolong menolong dalam kebaikan serta membawa manfaat seluas samudera, sedalam lautan dan buat seluruh isi alam semesta. Sejarah untuk bercermin dan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk bergerak maju. Indonesia yang terus belajar dari pengalaman agar kehidupan dapat terus berjalan dan kesaksian ditegakkan. Indonesia yang berwarna warni tapi tetap merah putih di setiap ujungnya. Manusia Indonesia yang saling menerangi kehidupan dan penghidupan. Bukan hanya belajar dari dan tentang kegelapan nurani yang banyak menghias keseharian akhir-akhir ini.

Rasa Nasionalisme identik dengan rasa solidaritas terhadap musibah dan kurang-beruntungan saudara seTanah air, seBangsa, dan seNegara. Nasionalisme mengandung makna persatuan dan kesatuan yang beberapa dari makna tersebut didefinisikan sebagai suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta

kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Demikian juga ketika kita berbicara tentang Nasionalisme.

Semangat nasionalisme dirasa sangat penting diberikan kepada calon generasi bangsa ini sedini mungkin ini mengajarkan kepada mereka calon generasi bangsa dan negaranya, agar mereka paham akan keberbedaan yang harus mereka banggakan dari Negaranya dan agar mereka sadar bahwasannya Indonesia ini adalah miliknya tanah airnya dan negaranya bukan milik suatu golongan tertentu, agama tertentu ataupun kelompok tertentu. Mengajarkan semangat Nasionalisme tidak cukup hanya dibangun sekolah melainkan di rumah, ditempat les dan banyak lagi bahkan jika perlu lingkungan juga bisa mengambil alih mewujudkan semangat nasionalisme.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori Pengertian peranan

Peranan (*role*) adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Cohen, 1992:76).

“Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, jika seseorang melaksanakan suatu peranan”. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan keduanya saling tergantung artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seperti halnya status, setiap orang mempunyai berbagai

macam peran yang berasal dari pola pergaulan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (sosial position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Menurut Lavinson, paling sedikit peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran melipti norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian peranan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. jadi dapat disinetriskan bahwa peranan adalah suatu

kegiatan yang didalamnya mencakup seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya didalam suatu komunitas.

Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme menurut Tukiran Taniredja (2013:185) “Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan”.Perasaan yang sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah dan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi daerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan ketentuan yang berbeda-beda.

Lahirnya Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme indonesia lahir diantara kelompok mahasiswa Indonesia baik yang ada di Negara Belanda maupun yang ada di Indonesia pada tahun 20-an mereka menyadari bahwa ideologi agama maupun *markismey* tidak mampu menggerakkan seluruh ralyat untuk membedakan diri dari penjajahan. Kesadaran ini melahirkan Partai Nasional Indonesia (1972) yang diikrarkan oleh Ir. Soekarno dan merupakan pelopor kesadaran serta perjuangan nsional yang didukung oleh semua pihak. Walaupun PNI ini dilarang tiga tahun kemudian dan diusul oleh bermacam-macam partai dan perhimpunan yang terpaksa lebih modern, namun perumusan Undang-Undang Dasar 1945, proklamasi kemerdekaan dan pengakuan kedaulatan penuh (1949).

**Pentingnya
Nasionalisme .**

Semangat

Tanpa adanya semangat Nasionalisme pada diri generasi muda membuat nasib bangsa Indonesia terancam. Jadi kita harus tahu makna pentingnya semangat Nasionalisme itu sendiri, semangat Nasionalisme yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan rasa cintanya kepada tanah air. Sikap ini harus kita tanamkan pada generasi muda.

Pengertian Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang merah indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan Nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan dan kesemestaan. Dan sampai saat ini PMI telah berada di 33 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) diseluruh Indonesia. Palang merah Indonesia tidak berpihak pada golongan politik, ras, suku, ataupun agama tertentu. Palang merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan objek korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya. mewujudkan organisasi kemanusiaan yang profesional, tanggap dan dicintai masyarakat diperlukan pelayanan yang memenuhi standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat.

a. Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)

Saat perang kemerdekaan menimbulkan korban manusia. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, banyaknya korban yang berjatuh menimbulkan usulan untuk mendirikan Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Usulan tersebut diajukan oleh RCL Senduk dan Bahder Djohan kepada pemerintah Belanda pada tahun 1932, pada masa penjajahan Belanda, kegiatan kepalangmerahan dijalankan oleh Palang Merah Belanda cabang Hindia atau NERKAI (Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie) yang terbentuk tanggal 21 Oktober 1873

b. Terbentuknya PMI di Indonesia

Satu bulan setelah Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 17 september 1945, lahirlah PMI atau Palang Merah Indonesia dengan ketua umum Drs. Moch Hatta yang sekaligus merupakan wakil presiden RI pertama.

c. Peran Palang Merah Indonesia (PMI)

a. Memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal.

b. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan.

c. Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

d. Markas PMI cabang sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR

Markas Cabang PMI sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR merupakan suatu upaya untuk mengorganisir unit-unit PMR dan merupakan langkah strategis untuk melakukan pemberdayaan relawan secara optimal.

e. PMR di Sekolah

PMR merupakan generasi muda PMI yang merupakan cikal bakal sukarelawan masa depan PMI. Proses pembinaan PMR dilaksanakan oleh sekolah yang memiliki unit PMR pembinaan ini dilaksanakan dengan mengacu pada manajemen pembinaan PMR untuk menciptakan remaja yang memiliki karakter bersih, sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, bersahabat dan ceria.

Aktifitas atau program kerja Palang Merah Remaja di SMAN 2 Tumijajar

Didalam program yang disebutkan diatas salah satunya adalah HUT PMI. PMI mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peranan PMI dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Perayaan HUT PMI dilaksanakan di SMAN 2 Tumijajar Perayaan HUT PMR yang ke 9 dinamai dengan kegiatan “BHAKTI REMAJA SMAN 2 TUMIJAJAR “BHARE’SDA – IV”. Adapun panduan yang dipakai yaitu Pedoman umum BHARE’SDA IV 2016.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Popi Haryanti (Universitas Pasundan, 2016) dengan judul “ Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera Dalam

Menumbuhkan Sikap Nasionalisme (Studi Deskriptif Analisis di SMPN 2 Anjatan Indramayu) ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera dalam menumbuhkan sikap nasionalisme di SMPN 2 Anjatan Indramayu.

C. Kerangka Pikir

Palang Merah Remaja (PMR) dapat mempengaruhi timbulnya sikap positif yang dapat membentuk kreatifitas dan semangat nasionalisme yaitu proses pembinaan interaktif yang bertujuan memaksimalkan pengetahuan, kreatifitas, sikap anggota Palang Merah Remaja sehingga terjadi perubahan positif.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam meningkatkan semangat nasionalisme dan menguatkan rasa cinta tanah air, dengan peduli terhadap kearifan lokal, menggunakan metode seni, budaya, hiburan dan teknologi terkini dikemas dalam penampilan yang edukatif dan kreatif adalah Edutainment di SMA Negeri 2 Tumijajar.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. “Metode deskriptif adalah

suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa sekarang”(Muhammad Mesir, 2009:63)

B. Populasi dan Sampel Populasi

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 2 Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.

Tabel 3.1 Penyajian Data Sampel

No	Pihak terkait	Jumlah
1	Anggota PMI	30
Total		30

2. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:120) “bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan data karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Dengan sampel 18 orang. Terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina PMI, Anggota PMI.

C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas dalam terkait penelitian ini adalah fungsi Palang Merah Indonesia (X)

2. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat nasionalisme (Y).

D. Definisi Konseptual

1. Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan.

2. Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti luas adalah paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian lain didunia.

E. Definisi Oprasional

1. Palang Merah Indonesia

Adapun indikator dalam variabel ini adalah :

1. memberdayakan kapasitas masyarakat dan menghargai budaya dan kearifan lokal,
2. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan,
3. Kedermawanan, menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

2. Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat Nasionalisme.

Meningkatkan semangat Nasionalisme Palang Merah Remaja adalah penilaian terhadap partisipasi siswa dalam penerapan meningkatkan semangat

Nasionalisme dalam kegiatan BHARE'SDA IV dengan indikator :

1. mempunyai prinsip kebersamaan
2. prinsip persatuan dan kesatuan prinsip demokrasi

F. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

1. Peranan Palang Merah Indonesia (X):
 - a. Berperan
 - b. Kurang Berperan
 - c. Tidak Berperan
2. Palang Merah Indonesia meningkatkan semangat nasionalisme (Y)
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok
 - a. Angket/kuisiner
Teknik angket kuisiner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa yang mengikuti kegiatan BHARE'SDA IV di SMAN 2 Tumijajar. Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek.

Setiap item memiliki tiga alternative jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu :

- a. Alternatif jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
- b. Alternatif jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
- c. Alternatif jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1

3. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi. Keterangan ataupun fakta-fakta berhubungan dengan obyek penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Uji coba dengan 10 orang diluar responden.

- b. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:
 $X = 298$ $Y = 280$ $X.Y = 8348$ $X^2 = 8882$ $Y^2 = 7864$ $N = 10$.
- c. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment*, dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,78. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 4 responden (13,3%) menyatakan tidak berperan dikarenakan kurangnya dalam minat dari siswa SMA Negeri 2 Tumijajar yang diadakan oleh PMI. Meskipun PMI sudah mensosialisasikan setiap kegiatan yang diadakan dengan baik, namun beberapa siswa masih kurang berminat terutama dalam kegiatan kebudayaan.

Padahal PMI bukan hanya mempelajari atau melakukan kegiatan kesehatan atau penolongan pertama namun banyak kegiatan sosial lain yang dilakukan. Tugas lain dari PMI adalah meningkatkan juga minat siswa untuk mengikuti kegiatan lain diluar kegiatan kesehatan dan pertolongan. 13 responden (43,3%) menyatakan cukup berperan dan 13 responden (43,3%) lainnya menyatakan sangat berperan, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya PMI telah memiliki peran penting dan imbang dirasakan langsung oleh siswa SMA Negeri 2 Tumijajar dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme sangat perlu ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i. Hal ini dikarenakan dalam pelayanan sosialnya PMI mempunyai peran dalam meningkatkan semangat nasionalisme seperti memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kemandirian, dan menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu PMI dikatakan sangat berperan dalam meningkatkan semangat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Palang Merah Indonesia (PMI)

Tabel 4.11 Variabel Peranan Palang Merah Indonesia (PMI)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	24-25	4	13,3 %	Tidak berperan
2	26-27	13	43,3 %	Cukup berperan
3	28-29	13	43,3%	Sangat berperan
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar.

2. Meningkatkan semangat nasionalisme.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Indikator meningkatkan semangat nasionalisme.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	20 – 23	3	10 %	Rendah
2	24 -26	5	16,6%	Cukup
3	27- 30	22	73,3 %	Tinggi
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan hasil pengolahan data prinsip kebersamaan dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 3 responden (10 %), menyatakan bahwa rendahnya semangat nasionalisme siswa/i SMA Negeri 2 Tumijajar terlihat dari kurangnya siswa/i masih memilih-milih dalam berteman. Kemudian 5 responden (16,6 %), menyatakan bahwa cukupnya rasa semangat nasionalisme yg dimiliki oleh siswa SMA Negeri 2 Tumijajar terlihat dari kesadaran siswa mengenai pentingnya komunikasi dan interaksi setiap individu. Kemudian 22 responden (73,3), menyatakan bahwa tingginya rasa semangat nasionalisme siswa/i SMA Negeri 2 Tumijajar sangat terlihat dari siswa/i dapat memunculkan keberaniannya dalam kegiatan yang diadakan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar untuk ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, misalnya ikut serta untuk menjadi panitia disalah satu kegiatan tersebut, dari hal tersebut siswa/i dapat terlihat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi

dengan yg lainnya, dengan tidak memandang suku, agama, atau ras dalam berteman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) masuk dalam kategori sangat berperan yaitu 13 responden (43,3%) menyatakan sangat berperan, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya PMI telah memiliki peran penting dan imbang dirasakan langsung oleh siswa SMA Negeri 2 Tumijajar dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme sangat perlu ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i. Hal ini dikarenakan didalam pelayanan sosialnya PMI mempunyai peran untuk meningkatkan semangat nasionalisme seperti memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan, dan menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu PMI dikatakan sangat berperan dalam meningkatkan semangat nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar.

2. Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar masuk dalam kategori tinggi yaitu 22 responden (73,3), menyatakan bahwa tingginya rasa semangat nasionalisme siswa/i SMA Negeri 2 Tumijajar sangat terlihat dari siswa/i dapat memunculkan keberaniannya dalam kegiatan yang diadakan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar untuk ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, misalnya ikut serta untuk menjadi panitia disalah satu kegiatan tersebut, dari hal tersebut siswa/i dapat terlihat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan yg lainnya, dengan tidak memandang suku, agama, atau ras dalam berteman.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan ,mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Kepada kepala sekolah
Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan organisasi PMR di sekolah agar prestasi anggota PMR semakin meningkat.
2. Kepada pembina Palang Merah
Kepada pembina palang merah Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas organisasi Palang Merah Remaja khususnya di SMA Negeri 2 Tumijajar akan lebih intensif melakukan kunjungan dan diskusi dengan para pelatih Palang Merah Remaja (PMR) ditingkat Wira Maupun Madya. Diskusi tersebut dilaksanakan dalam bentuk

Formal maupun informal. Sehingga, program PMI kedepannya lebih tepat sasaran dan pihak PMR mampu menerapkan ilmu kepalangmerahan serta terjalinnya komunikasi dengan baik.

3. Kepada pelatih PMR
Kepada pelatih PMR lebih bisa memeberikan contoh yang lebih baik dan sabar dalam memberikan ilmu, agar siswa atau peserta didik mendapatkan materi dan ilmu yang diberikan oleh pelatih agar materi dan ilmu yang diberikan bermanfaat untuk semua anggota PMR.
4. Kepada anggota PMR
Kepada anggota PMR diharapkan dapat meningkatkan kualitas remaja dan pembentukan karakter, anggota PMR dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya, anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat. Anggota PMR dapat manjadi relawan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kastil, C.S.T. dan Cristine S.T
Kanstil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mertodipuro.1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarah*nya. Jakarta: PT Pembangunan dan Penerbit Erlangga.
- Masir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narwoko dan suryanto.2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan*

Terapan Edisi 4. Jakarta: Kharisma Putra.

Pengurus Pusat PMI. 2011.
Peraturan Organisasi Palang Merah.

Sugeng.2016. *Petunjuk Teknis Jumbura PMR Tingkat Kabupaten*. Tulang Bawang Barat: Markas Pusat PMI.

Susilo, Mulyadi, dan Utami. 2008.
PMR Relawan Masa Depan. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.

Susilo, Utami, Prasetyo, Jhudistari, dan Mulyadi. 2009. *Pendekatan Youth Centre*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.

Sitepu,p, anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taniredja, tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RGB*. Bandung: Alfabeta.